

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembangunan suatu bangsa, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, yang harus dipenuhi dalam rangka menuju kemajuan suatu bangsa yang berkualitas. Pada masa sekarang bangsa Indonesia sedang terus berusaha memajukan sektor pendidikan. Upaya ini terus diupayakan karena tingginya kesadaran masyarakat telah menjadikan pendidikan sebagai salah satu kebutuhan dalam hidupnya, di samping pendidikan itu merupakan sarana yang menunjang keberhasilan pembangunan nasional, juga dalam rangka menyiapkan tenaga – tenaga terampil yang sesuai dengan tuntutan pembangunan sekarang ini dan masa yang akan datang.

Belajar merupakan proses yang terjadi seumur hidup. Seseorang dapat belajar mengenai banyak hal yang biasa didapat secara formal, informal maupun non formal. Yang terpenting dari semuanya adalah terciptanya perubahan tingkah laku pada individu tersebut. Dalam hal ini perlu peranan guru dalam membina dan membimbing anak didiknya.

Pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama, hal itulah yang seharusnya perlu disadari. Ada dua macam pendidikan yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Sekolah adalah berbagai salah satu lembaga formal yang berfungsi untuk mempersiapkan anak didiknya menjadi manusia

dewasa yang bertanggung jawab atas dirinya serta berguna bagi bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan harapan orang tua yang menginginkan putera – puterinya kelak menjadi salah satu anggota keluarga yang sukses. Tetapi untuk mencapai sukses disekolah dan mendapatkan prestasi bukanlah semudah yang dibayangkan oleh setiap orang. Untuk dapat belajar dengan baik guna mencapai prestasi belajar yang diharapkan, seseorang atau siswa membutuhkan situasi dan kondisi yang menunjang proses belajarnya. Dengan kata lain ada beberapa sebab yang memungkinkan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Adapun sebab – sebab yang dapat mempengaruhi belajar guna mencapai prestasi belajar siswa adalah partisipasi orang tua dalam mendidik anak, fasilitas pendidikan, motivasi belajar siswa, lingkungan belajar , kecerdasan emosional, kemampuan mengajar guru.

Dalam mencapai prestasi belajar, siswa mengalami kecemasan ketika menghadapi tes. Siswa yang mengalami kecemasan biasanya menjadi lebih bermotivasi untuk belajar. Hal ini akan mempengaruhi siswa dalam mengejar prestasinya, siswa yang mengalami kecemasan tentu akan berpengaruh terhadap siswa tersebut dalam mencapai atau mengejar prestasi belajarnya.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu fasilitas pendidikan. Bermutu atau tidaknya suatu sekolah tergantung oleh banyak faktor. Fasilitas pendidikan yang terdiri dari terdapatnya ruang perpustakaan yang memadai, memiliki laboratorium, alat peraga, ruang belajar akan menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi yang diinginkan. Namun, pada kenyataannya masih terdapat sekolah yang memiliki fasilitas

pendidikan yang kurang memadai, sehingga banyak siswa yang merasa tidak puas terhadap fasilitas pendidikan yang diberikan oleh sekolahnya, karena membuat siswa sedikit mendapatkan sumber bacaan dan kurang mendapatkan pengalaman bereksperimen.

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi prestasi belajar adalah emotional intelligence (EI) atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional menjadi suatu prasyarat penting bagi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Tingkat emosional yang baik akan membantu siswa sebagai makhluk sosial untuk beradaptasi dengan lingkungan serta dapat memahami dirinya sendiri dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki, sehingga siswa tersebut dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

Faktor lain yang juga turut mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kemampuan mengajar guru. Seorang guru dituntut untuk mampu menggunakan metode yang tepat dan bervariasi agar dapat disajikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar, serta seorang guru mampu menjelaskan dengan baik kepada siswanya agar dapat mempermudah siswanya dalam mengingat pelajaran. Namun, pada kenyataannya masih terdapat guru yang memiliki kemampuan mengajar yang rendah, hal tersebut akan cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang tidak maksimal dan siswanya akan jenuh dalam belajar.

Lingkungan belajar yang kondusif dan tenang memberikan kontribusi yang penting bagi perkembangan belajar siswa. Lingkungan belajar yang

kondusif dan tenang memberikan kenyamanan dalam belajar sehingga dapat memacu semangat belajar siswa untuk mencapai prestasi. Sedangkan lingkungan belajar yang tidak kondusif, seperti kondisi ruang kelas yang tidak nyaman, ruangan yang gaduh dan letak sekolah yang tidak strategis, seperti berada di samping rel kereta api atau pasar akan mengganggu kegiatan belajar mengajar dan pada akhirnya akan berdampak buruk pada prestasi belajar siswa.

Motivasi belajar seseorang menyangkut dengan semangat dan jiwa yang dimiliki oleh individu siswa itu sendiri. Masalahnya saat ini adalah tidak ada manusia yang memiliki jiwa dan karakteristik yang sama. Seorang anak manusia meskipun dilahirkan dalam kandungan yang sama pasti ia memiliki perbedaan jiwa dan karakteristik. Seseorang yang terlihat rajin, tekun, ulet, pantang menyerah, dan selalu optimis, hal itu terjadi karena adanya motivasi yang kuat dalam diri individu tersebut. Namun masih banyak pula individu yang memiliki karakteristik gampang menyerah, pesimis, suka menunda waktu, malas dan cepat bosan akan pekerjaan yang dilakukannya. Perbedaan karakteristik inilah yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang di dalam hidupnya.

Partisipasi orang tua juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Orang tua harus bersedia meluangkan waktu untuk anak – anaknya. Meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan nasihat yang bertujuan agar anak dapat meningkatkan gairah dan cara belajar di sekolah. Namun masih saja terdapat

anak yang mengeluh karena orang tuanya terlalu sibuk akan urusan pekerjaannya masing – masing dan seringkali anak di tinggalkan d rumah sendirian dan siswa akan menjadi malas belajar apabila tidak ada perhatian dari orang tuanya. Sehingga terlihat jelas bahwa kurangnya partisipasi dari orang tua akan berdampak buruk pada prestasi belajarnya.

Bagi beberapa siswa, tes merupakan hal yang menegangkan sehingga menimbulkan kecemasan. Biasanya siswa yang cemas disebabkan karena banyaknya materi yang akan diteskan. Penyebab lainnya adalah tuntutan orang tua, guru dan sekolah. Siswa sering merasa tertekan karena orang tua dan pihak sekolah mengharapkan mereka mendapat nilai atau prestasi yang baik. Perasaan bersalah dan malu akan muncul jika siswa tidak dapat memenuhi harapan tersebut. Sedangkan nilai merupakan salah satu tolak ukur untuk menentukan apakah siswa tersebut sudah paham dengan materi yang selama ini telah dipelajari dan dapat menjadi ukuran untuk menentukan apakah anak tersebut dapat naik kelas, lulus atau diterima disekolah – sekolah, khususnya di SMKN 20 Jakarta Selatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan bahwa kecemasan berhubungan erat dalam mencapai prestasi belajar bagi siswa, oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh hubungan tersebut, dalam hal ini data yang diperoleh dari siswa yang bersangkutan. Untuk itu peneliti ingin mengetahuinya agar dapat bermanfaat bagi siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka dapat dikemukakan identifikasi masalah terhadap rendahnya prestasi belajar, sebagai berikut:

1. Fasilitas pendidikan yang kurang memadai
2. Rendahnya motivasi belajar siswa
3. Partisipasi orang tua yang kurang
4. Rendahnya kecerdasan emosional siswa
5. Rendahnya kemampuan mengajar guru
6. Lingkungan belajar yang kurang kondusif
7. Kecemasan yang berlebihan ketika siswa menghadapi tes

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi di atas, dapat terlihat bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Karena keterbatasan peneliti baik dalam waktu dan tenaga untuk dapat mencari pemecahan keseluruhan permasalahan tersebut, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada hubungan antara kecemasan menghadapi tes dengan prestasi belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah terdapat hubungan positif antara kecemasan menghadapi tes dengan prestasi belajar siswa?"

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti :

Agar dapat menambah wawasan berpikir dan pengetahuan tentang berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

2. Obyek penelitian :

Diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah – sekolah di Indonesia. Tentang bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Almamater :

Menambah koleksi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta bahan referensi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penulisan skripsi.

4. Mahasiswa :

Diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan tentang prestasi belajar siswa bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Administrasi, khususnya Konsentrasi Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

- 5 . Semua pihak yang berkepentingan sebagai sumbangan pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan.